

Infrastruktur Sistem Informasi Bagi Masyarakat Berbasis Teknologi Jaringan Internet Brand Kampung IT

Bagus Hari Sugiharto

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Yadika Bangil

*e-mail: bagus.stie.yadika@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.02.2022	20.02.2022	25.02.2022	03.03.2022

Abstract: Community service focuses on training and implementing modern marketing strategies, because for the people of Nganglang hamlet, apart from having problems with capital, the community has a weakness in marketing. They always focus on capital, but forget to do marketing and creative development. With the current conditions, a modern marketing strategy by utilizing information technology is very important and really needs to be used. Development of information system infrastructure in Nganglang Village to create a new, contemporary culture by combining the culture of local wisdom. Creating a tourist village destination for Kampung IT certainly requires good basic infrastructure, especially the internet network. Network infrastructure development activities are carried out jointly by inviting young people to be able to build networks together by referring to the network topology design that has been prepared. The development of internet network infrastructure can be carried out properly and smoothly. Villagers work hand in hand to build an internet network so that they can carry out contemporary activities that are mandatory to be carried out.

Keywords: Information System, Infrastructure, Tourist Village

Abstrak: Pengabdian pada masyarakat berfokus pada pelatihan dan penerapan strategi pemasaran modern, karena bagi masyarakat dusun Nganglang, selain memiliki kendala pada modal, masyarakat memiliki kelemahan pada pemasaran. Mereka selalu berfokus kepada modal, akan tetapi lupa untuk melakukan pemasaran dan pengembangan kreatifitas. Dengan kondisi yang ada saat ini maka strategi pemasaran modern dengan memanfaatkan teknologi informasi itu sangat penting dan sangat perlu digunakan. Pembangunan infrastruktur sistem informasi di Desa Nganglang untuk menciptakan satu budaya baru yang kekinian dengan memadukan budaya kearifan lokal. Menciptakan destinasi desa wisata Kampung IT tentu membutuhkan infrastruktur dasar yang baik, khususnya jaringan internet. Kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan dikerjakan secara bersama-sama dengan mengajak para pemuda untuk bisa membangun jaringan secara bersama-sama dengan mengacu pada rancangan topologi jaringan yang telah disiapkan. Pembangunan infrastruktur jaringan internet bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar. Warga desa saling bahu-membahu membangun jaringan internet agar bisa melakukan kegiatan – kegiatan kekinian yang sudah wajib untuk bisa dilakukan.

Kata kunci: Infrastruktur, Sistem Informasi, Desa Wisata

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur sistem informasi di Desa Nganglang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur diinisiasi dari keinginan warga untuk menciptakan satu budaya baru yang kekinian dengan memadukan budaya kearifan lokal. Dalam hal ini Desa Nganglang ingin menciptakan satu dusun agar menjadi destinasi wisata kearifan lokal dengan budaya dan sumber alam yang ada di Desa Nganglang. Seiring berjalannya waktu dengan kondisi yang ada dan wabah pandemi Covid-19 yang ada saat pelaksanaan kegiatan, pembangunan infrastruktur sistem informasi menjadi sangat penting dan bisa untuk disegerakan pelaksanaannya dikarenakan kondisi wabah pandemi Covid-19 yang menuntut banyak kegiatan yang membutuhkan infrastruktur sistem informasi khususnya jaringan internet. Setiap Orang membutuhkan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam memenuhi dan menemani aktivitas sehari-hari. Orang-orang mulai berlomba untuk mendapatkan akses yang murah, cepat dan efisien. Namun saat ini akses teknologi khususnya internet masih sulit untuk didapat di daerah-daerah tertentu seperti pedesaan, saat ini cenderung jaringan internet masih mencakup daerah-daerah diperkotaan dan juga biaya yang relatif mahal untuk mempunyai sebuah jaringan internet, padahal kebutuhan akan koneksi internet yang bisa mencakup daerah-daerah pedesaan dan relatif murah sangat diinginkan oleh masyarakat. Kesenjangan akses teknologi khususnya internet ini terjadi begitu jauh antara penduduk

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

di pedesaan dan di perkotaan, hal ini membuktikan masih kurangnya pemerataan pembangunan akses teknologi terutama di pedesaan (Kurniawan and Hariswara 2018).

Dari konsep awal yang diinisiasi dengan inginnya menciptakan destinasi desa wisata Kampung IT, Seiring berjalannya waktu sejak awal pelaksanaan kegiatan pada tahun 2020 di mana pembangunan infrastruktur jaringan pada tahap satu dan tahun 2021 untuk tahap dua yang berbarengan dengan kondisi wabah pandemi covid-19 yang merubah semua kegiatan masyarakat khususnya di dunia pendidikan dan usaha menengah kebawah atau UMKM. Dengan adanya pembangunan infrastruktur sistem informasi, diharapkan bisa membantu membangkitkan ekonomi masyarakat dengan cara metode metode yang baru seperti berjualan online, belajar online, dan pengembangan inovasi teknologi sebagai dasar pemahaman warga untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi wabah pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Kebutuhan internet tidak bisa dipungkiri lagi telah beranjak menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Sebagai sarana komunikasi dan sumber data internet harus tersedia dimanapun kapanpun dengan kecepatan yang stabil. Dahulu internet bisa dinikmati di warung internet akan tetapi trend tersebut telah pudar karena dirasa kurang fleksibel. Dari data penelitian Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia dan APJII 88,1 juta jiwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 meningkat sepuluh juta pengguna setiap tahunnya sejak tahun 2009 (Nurchaya and Desriyanti 2016).

Dusun Nganglang merupakan dusun perbatasan antara Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil dimana dari dusun Nganglang terlihat jelas perbedaan kondisi kultur dan budaya perkotaan yang ada di area Kecamatan Bangil dengan Kecamatan Rembang yang kurang begitu maju / tidak banyak inovasi yang berarti, maka diperlukan penunjang untuk kecepatan akses dan informasi untuk mempercepat capaian sebagai Desa Wisata Kampung IT di antara kedua area tersebut, maka diperlukan inovasi dalam beberapa bidang seperti Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet, Pusat – Pusat Pelatihan IT dan Base Camp Inovasi dan Hasil IT untuk mewujudkan Desa Wisata Kampung IT. Di era revolusi industri 4.0 desa wisata juga harus menggunakan peranan stakeholder terutama para pelaku pariwisata di daerah yang berkomitmen dalam penerapan standar destinasi pariwisata berkelanjutan dengan begitu lebih banyak lagi destinasi pariwisata di Indonesia yang berjalan dengan prinsip berkelanjutan, modern, kekinian, unik dan inovatif Memanfaatkan peluang seperti bagaimana semua bisa disinergikan antara Millennials Generation dengan Digitalisasi Sistem (Syahmardi Yacob, Nor Qomariyah, Jefri Marzal 2021). Sedangkan Edward Inskeep, dalam bukunya *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 memberikan definisi : Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment, artinya bahwa wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Wall 2018).

Kota-kota di Indonesia tumbuh, lebih cepat daripada negara Asia lainnya, dengan laju 4,1% per tahun. Peningkatan urbanisasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi ini terhambat oleh kurangnya investasi dalam infrastruktur, yang telah menyebabkan kemacetan, polusi dan risiko bencana (Wirawan 2019). Smart village adalah sebuah desa yang menyediakan kumpulan layanan kepada masyarakat atau penduduknya yang ramah terhadap bisnis warga dan bertindak sebagai penyedia bagi para pelaku ekonomi di desa dan menyediakan semua layanan yang diperlukan warga desa dengan cara yang lebih efektif dan efisien dengan bantuan TIK (Chatterjee and Kumar Kar 2017).

Dalam kegiatan pembangunan infrastruktur, pengabdian menemui beberapa pokok permasalahan dan beberapa potensi yang ada di masyarakat dan area Dusun Nganglang saat melaksanakan pembangunan infrastruktur jaringan internet, yaitu:

Pokok Permasalahan: Timbul beberapa penolakan terhadap pembangunan infrastruktur jaringan internet, dikarenakan terdapat pemahaman-pemahaman yang kurang mendalam terhadap perkembangan teknologi terkini.

Potensi Lokal: Kerukunan warga dan dukungan dari beberapa unsur masyarakat mulai dari Pemuda, tokoh masyarakat dan sesepuh masyarakat, sangat membantu dalam penyelesaian pembangunan infrastruktur jaringan yang dilaksanakan secara bersama – sama.

Secara spesifik tujuan dari Brand Wisata Kampung IT adalah sebagai berikut:

- Turut serta dalam pengembangan internet murah sebagai sumber informasi bagi masyarakat.
- Membangun komunitas yang sadar akan kehadiran teknologi informasi dan internet.
- Mengembangkan komunitas yang dapat mengembangkan dan menghasilkan inovasi – inovasi kreatif.
- Sharing informasi dilingkungan RT/RW sehingga masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan disekitarnya.
- Mempromosikan setiap kegiatan masyarakat RT/RW ke Internet terkait informasi Brand Wisata Kampung IT.

Dari tujuan yang telah dijabarkan diatas, manfaat yang diharapkan akan didapat oleh masyarakat sekitar adalah:

- Dapat mendapatkan dan merasakan koneksi internet dengan mudah
- Dapat saling berbagi hal baru dalam perkembangan dunia IT.
- Dapat menghasilkan Inovasi-inovasi baru dari keterampilan dalam menggunakan IT.
- Promosi kegiatan warga sekitar dusun nganglang.
- Promosi kegiatan warga secara meluas luar dusun nganglang.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan Dusun Nganglang menjadi pusat destinasi Wisata Kampung IT yang memiliki ciri khas suatu lokasi Wisata Tempo Dulu dengan banyak menyuguhkan inovasi terbaru serta gaya hidup masyarakat yang maju karena telah memiliki fasilitas teknologi merata dan menghasilkan produk-produk inovasi teknologi yang dapat di nikmati bersama tanpa ada perbedaan strata sosial dan budaya.

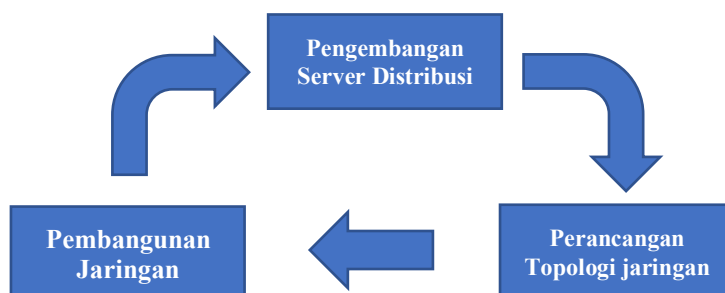
2. METODE

Kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan di Dusun Nganglang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, dikerjakan dengan mengajak para pemuda sekitar dusun Nganglang untuk bisa membangun jaringan secara bersama-sama dengan mengacu pada rancangan topologi jaringan yang telah disiapkan.

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua tahap, yaitu : Tahap pertama dilakukan pada bulan Maret, Juni dan Desember Tahun 2020, membangun jaringan infrastruktur jaringan internet wilayah RW 1 hingga RW 3. Tahap kedua dilakukan pada Maret, Juni dan Desember Tahun 2021 dengan Penyelesaian infrastruktur jaringan internet secara keseluruhan di seluruh Dusun Nganglang.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan di Dusun Langlang dilaksanakan dengan mengarahkan dan mengajak Pemuda Dusun Nganglang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Pengembangan Server Distribusi Jaringan kemudian dilakukan Perancangan Topologi Jaringan dengan melihat dan menyesuaikan kondisi lapangan dan berdasarkan Perancangan Topologi Jaringan yang sudah dibuat, kemudian dilaksanakan Pembangunan Jaringan sesuai dengan Rancangan Topologi Jaringan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai pembagian wilayah. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan wilayah terbagi menjadi di 5 wilayah yaitu RW 1 , RW 2 , RW 3 , RW 4 dan RW 13, berdasarkan wilayah tersebut setiap kegiatan harus dilakukan secara runtut mulai

dari Pengembangan Server Distribusi , Perancangan Topologi kemudian tahap lapangan, yaitu Pembangunan Jaringan sesuai Pengembangan Server dan Perancangan Topologi Jaringan.



Gambar.1 Prosedur Kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan (Untuk 1 Wilayah/Area)

Tahap akhir dari kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan di Dusun Nganglang adalah terciptanya jaringan Internet Swadaya Masyarakat sebagai sarana untuk dapat menyesuaikan kondisi yang terjadi saat ini, dan dapat menjadi alat bantu masyarakat untuk menciptakan peluang – peluang baru dalam membangun Desa Wisata Kampun IT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pertama yang dilakukan pada kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan yaitu adalah pembangunan server distribusi jaringan. Server distribusi jaringan diletakkan di salah satu rumah warga yang terletak di di tengah-tengah Dusun Nganglang. Beberapa perlengkapan dan peralatan yang harus dipenuhi untuk membangun server distribusi jaringan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. perlengkapan dan peralatan server distribusi jaringan

No	Nama Barang	Qty	Harga Satuan	Jumlah
1	Konektor RJ45	1 box	Rp75,000	Rp75,000
2	Kabel UTP.	1 rol	Rp650,000	Rp650,000
3	Mikrotik RouterBoard 750 Gr3	1	Rp835.000	Rp835.000
4	Access Point 2.4Ghz.	1	Rp1,500,000	Rp1,500,000
5	PC Router/Gateway.	1	Rp1,000,000	Rp1,000,000
6	Antena Omni 2,4Ghz.	1	Rp650,000	Rp650,000
7	Switch 8 port.	1	Rp250,000	Rp250,000
8	Pigtail.	1	Rp150,000	Rp150,000
9	Box-external.	1	Rp150,000	Rp150,000
10	POE.	1	Rp150,000	Rp150,000
11	Tower 1 section 4 meter+Pasang+Anti Petir.	1 shet	Rp850,000	Rp850,000
12	Indihome up to 30 Mbps	per bln	Rp550,000	Rp850,000
TOTAL				Rp7,110,000

2.1. Pembangunan Server Distribusi Jaringan (Tahap 1)

Setelah peralatan dan perlengkapan terpenuhi mulai dibangun dan dirancang server distribusi jaringan. Server distribusi jaringan dibangun di rumah warga yang akan dijadikan pusat jaringan utama untuk pembangunan infrastruktur jaringan di Dusun Nganglang. Adapun tahap-tahap kegiatan dilakukan saat membangun server distribusi jaringan sebagai berikut:

- Instalasi Tiang / tower
- Instalasi Box penyimpanan Server Distribusi

- Instalasi Access Point & Antenna 2.4Ghz.
- Instalasi Server Rb 750 Gr3
 - Setting input internet
 - Setting hotspot
 - Setting pppoe
 - Setting firewall & security
- Instalasi koneksi Jaringan Lokal, Antena & Server
- Check Jaringan Lokal, Antena & Server

Berikut gambar.2 merupakan kegiatan saat merancang Server distribusi jaringan di salah satu rumah warga yang terletak di titik tengah Dusun Nganglang :



Gambar 2. Pembangunan Server Distribusi Jaringan (Tahap 1)

2.2. Perancangan Topologi jaringan Tahap 1 (RW 1-3)

Pada tahap ke-1 Perancangan Topologi Jaringan terbagi menjadi dua model , pertama jaringan jarak jauh atau lebih dari 100 Mtr , kedua jaringan jarak pendek atau client kurang dari 100 Mtr.



Gambar 3. Perancangan Topologi jaringan Tahap 1 (RW 1-3)

Pada gambar.3 dijelaskan, bahwa Garis berwarna hijau merupakan jaringan jarak atau jangkauan lebih dari 100 meter, alat yang digunakan menggunakan kabel fiber optic + Converter FO. Sedangkan garis yang berwarna merah merupakan jaringan jarak pendek atau jangkauan kurang dari 100 meter, alat yang digunakan menggunakan kabel LAN UTP. Titik merah merupakan titik SwithHub diperuntukkan untuk mempersiapkan jaringan Klien, apabila ada warga yang ingin menggunakan jaringan internet secara individu.

2.3. Pembangunan Jaringan Wilayah RW 1 - 3

Sesuai perancangan topologi jaringan yang telah dibuat, pada tahap ini melaksanakan kegiatan pembangunan jaringan langsung sesuai dengan topologi yang telah dirancang. Setiap titik kumpul atau titik penyebaran hotspot Point diberikan banner sebagai informasi bahwa di sekitar wilayah tersebut terjangkau oleh koneksi jaringan internet swadaya masyarakat. Berikut adalah Hasil kegiatan pembangunan jaringan sesuai dengan topologi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.



Gambar 4. Lokasi titik Hotspot Tahap 1 (RW 1-3)

Gambar.4 adalah lokasi titik Hotspot, yang bisa digunakan warga Secara bersama-sama di Wilayah RW 1 dan RW 3 dengan menggunakan metode voucher.



Gambar 5. Lokasi titik SwitchHub Utama



Gambar 6. Lokasi titik Hotspot RW 1



Gambar 7. Lokasi titik Hotspot RW 2



Gambar 8. Lokasi titik Hotspot RW 3

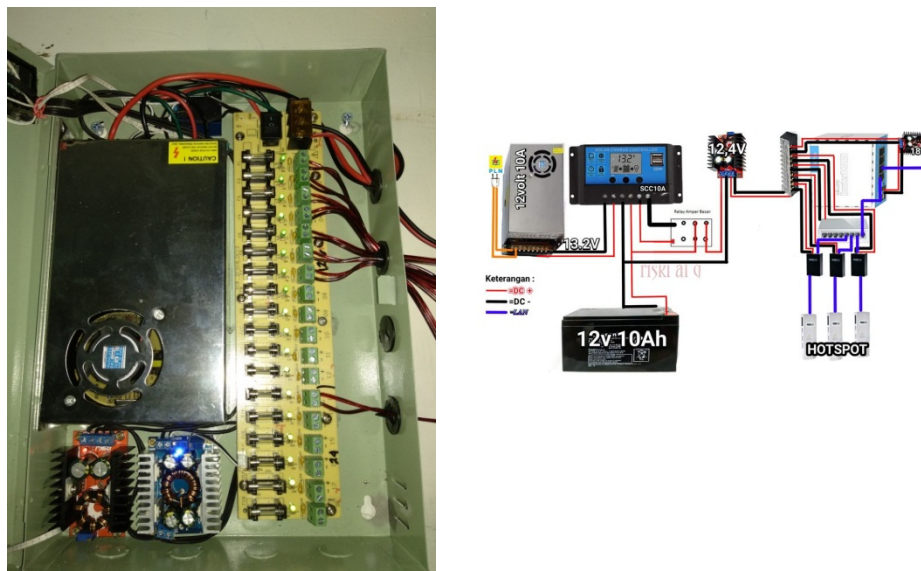
Pada gambar diatas adalah hasil Pembangunan Jaringan sesuai dengan Topologi Jaringan yang telah dirancang, berikut ada empat titik yang telah diselesaikan pada tahap pertama yaitu gambar.5 Merupakan titik switch hub yang bisa mengcover jarak untuk lebih dari 100 m dan jarak yang kurang dari 100 meter. Untuk gambar.6 merupakan titik switch hub yang terletak pada ada wilayah RW 1. Untuk gambar.7 yaitu titik switch hub yang terletak pada wilayah RW 2. Dan yang terakhir adalah gambar.8 titik sudut Sharp yang terletak untuk wilayah RW 3.

2.4. Pembangunan Server Distribusi Jaringan (Tahap 2)

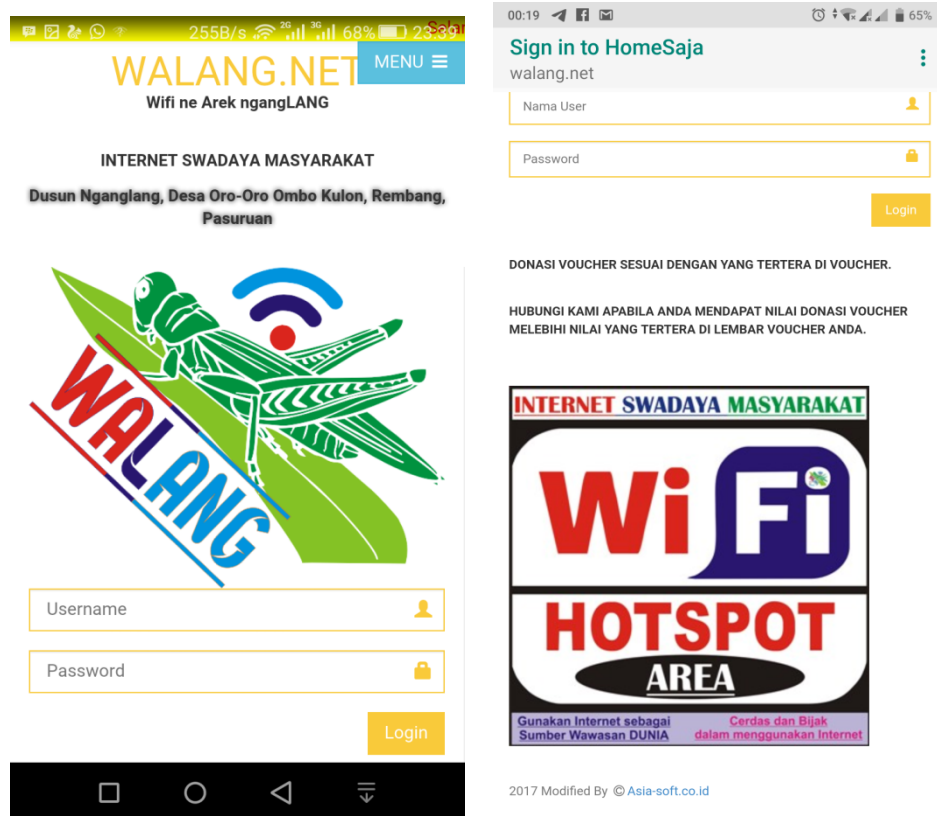
Pembangunan server distribusi jaringan tahap 2 difokuskan pada penyempurnaan dari pembangunan server distribusi jaringan tahap 1. Pembangun server distribusi jaringan fokus pada memaksimalkan server jaringan distribusi agar bisa selalu standby saat terjadi di pemadaman listrik. Adapun metode yang digunakan adalah dengan mengembangkan teknologi listrik stand by dengan full DC, Adapun bentuk pengembangan dan teknik metode yang digunakan sesuai ilustrasi pada gambar 9.

Selain itu pada tahap ini penyempurnaan sektor distribusi jaringan juga dikembangkan dan diluaskan lagi pada tahap penggunaan client yang menggunakan metode distribusi jaringan hotspot. Pada tahap 2, branding produk Internet Swadaya Masyarakat mulai digencarkan dengan menggunakan nama WALANG yaitu kependekan dari Wifi Arek ngangLANG atau kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya adalah wifi-nya anak Nganglang. Pada gambar.10 ditunjukkan bahwa itu adalah Branding Produk Kampung IT yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki nama WALANG.

Bagi warga yang tidak mampu atau belum mampu bisa menggunakan koneksi secara pribadi, warga tetap bisa menggunakan koneksi jaringan internet dengan menggunakan metode hotspot sinyal dengan frekuensi 2,4 GHz dan bisa langsung digunakan menggunakan Gadget warga masing-masing. Metode hotspot yang digunakan adalah dengan Metode donasi, penggunaan internet, disesuaikan dengan ketentuan atau kapasitas yang telah ditemukan oleh server pusat, dan disesuaikan dengan kemampuan warga.



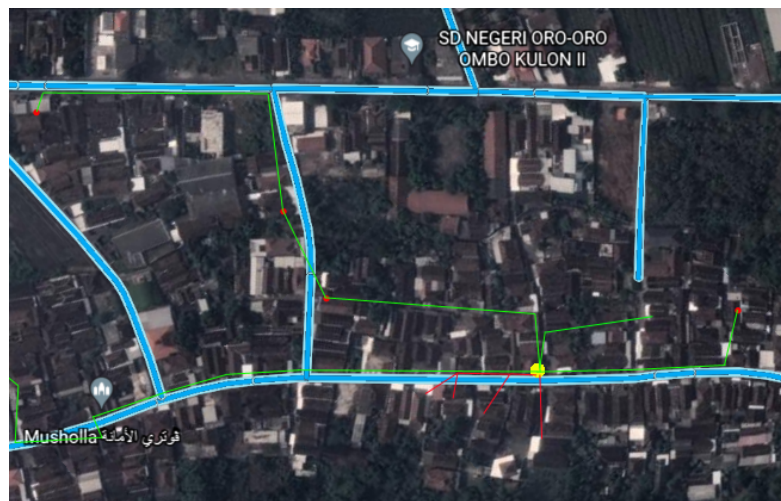
Gambar 9. Pengembangan Server Distribusi Jaringan (Full DC)



Gambar 10. Pengembangan Server Distribusi Jaringan (Branding Hotspot WALANG)

2.5. Perancangan Topologi jaringan Tahap 2 (RW 4 - 13)

Tidak berbeda dengan Perancangan Topologi Jaringan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini Perancangan Topologi Jaringan disesuaikan dengan wilayah yang harus dikerjakan pada tahap kedua. Pada tahap ini, wilayah rancangan topologi lebih luas, dikarenakan sekaligus finishing keseluruhan topologi jaringan dari tahap 1 dan tahap 2 mulai dari RW 1 hingga RW 4 dan RW 13.



Gambar 11. Perancangan Topologi jaringan Tahap 2 (RW 4-13)

2.6. Pembangunan Jaringan Wilayah Tahap 2 (RW 4 – 13)

Sesuai perancangan topologi jaringan yang telah dibuat, pada tahap ini melaksanakan kegiatan pembangunan jaringan langsung sesuai dengan topologi yang telah dirancang. Setiap titik

kumpul atau titik penyebaran hotspot Point diberikan banner sebagai informasi bahwa di sekitar wilayah tersebut terjangkau oleh koneksi jaringan internet swadaya masyarakat. Berikut adalah gambar kegiatan pembangunan jaringan sesuai dengan topologi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.



Gambar.12 Lokasi titik Hotspot Tahap 2 (RW 4 & 13)

Gambar 12 adalah lokasi titik Hotspot, yang bisa digunakan warga Secara bersama-sama di Wilayah RW 4 dan RW 13 dengan menggunakan metode voucher.



Gambar 13. Lokasi Titik SwitchHub Utama (Tengah)



Gambar 14. Lokasi Titik Hotspot RW 4



Gambar 15. Lokasi Titik Hotspot RW 13

Pada gambar diatas adalah hasil Pembangunan Jaringan sesuai dengan Topologi Jaringan yang telah dirancang pada Tahap-2, berikut ada tiga titik yang telah diselesaikan pada tahap ke-dua yaitu gambar.13 Merupakan titik switch hub yang bisa mengcover jarak untuk lebih dari 100 m dan jarak yang kurang dari 100 meter. Untuk gambar.14 merupakan titik switch hub yang terletak pada ada wilayah RW 4. Untuk gambar.15 yaitu titik switch hub yang terletak pada wilayah RW 13.

2.7. Faktor Pendorong dan Penghambat

Beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat yang terjadi saat melakukan kegiatan tahun pertama pembangunan infrastruktur jaringan internet. Adapun faktor pendorongnya adalah semangat warga dalam membantu pengembangan infrastruktur, tetapi di sisi lain, kondisi lokasi kadang kala tidak memungkinkan untuk bisa dilakukan rambatan jaringan, hal seperti ini terjadi berulang kali, tetapi warga selalu memberikan gambaran lain agar bisa dilakukan penyesuaian dalam perancangan pembangunan infrastruktur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan di Dusun Langlang dilaksanakan secara bertahap dilaksanakan pada bulan Maret, Juni dan Desember Tahun 2020 dan 2021, di mana masing-masing bulan tersebut mulai dibangun tahap pertama dilakukan pembangunan server distribusi jaringan yang diletakkan di salah satu rumah warga yang terletak pada sisi Tengah dusun Kemudian dari pembangunan server distribusi dilanjutkan dengan perancangan topologi jaringan tahap 1 dimana mencakup wilayah RW 1 hingga RW 3 setelah perancangan topologi jaringan tahap 1 selesai mulai dilaksanakan pembangunan jaringan sesuai rancangan topologi yang telah di rencanakan pembangunan jaringan wilayah RW 1 hingga 3 dilaksanakan pada tahap dengan bantuan pemuda dusung Nganglang.

Pembangunan insfrastruktur jaringan internet bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar. Warga desa nganglang bersemangat untuk bisa memiliki jaringan internet agar mereka bisa melakukan kegiatan – kegiatan kekinian yang sudah wajib untuk bisa dilakukan warga sekitar.

Pada tahap berikutnya akan dilakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk pengembangan potensi diri dimana akan melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan bidang teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Tuhan yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul *Infrastruktur Sistem Informasi Bagi Masyarakat Berbasis Teknologi (Jaringan Internet Brand Kampung IT)* Tahun ke 3 (Tiga) & 4 (empat) di Dusun Nganglang, Kec. Rembang, Kab. Pasuruan dapat diselesaikan dengan lancar. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk tahun Pertama yang berikutnya akan dilaksanakan secara berkelanjutan selama 5 (Lima) tahun. Kegiatan ini dilakukan berkelanjutan, tidak mungkin bisa dilakukan dalam satu kali periode, karena dalam pembangunan infrastruktur, dibutuhkan Waktu, Tempat, dan Dana yang harus dilakukan secara berkala.

Sehubungan dengan lancarnya proses penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tentu penyusun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan terkait:

- Dr. Drs.Muhammad Saifi, M. Si, selaku Ketua STIE Yadika Bangil.
- Fahmi Abdullah, SE., MM, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Yadika Bangil.
- Bapak Ketua RT dan RW dusun nganglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatterjee, Sheshadri, and Arpan Kumar Kar. 2017. "Concept of Smart Village in India: A Proposed Ecosystem and Framework." *Advances in Smart Cities*, July, 83–92. <https://doi.org/10.1201/9781315156040-7>.
- David, Fred R., Francis Marion, and David Forest. 2015. *Strategic Management : Concepts and Cases : A Competitive Advantage Approach / Fred R. David, Francis Marion University, Florence, South Carolina, Forest R. David, Strategic Planning Consultant*. Boston : Pearson,. [http://encore.lib.warwick.ac.uk/iii/encore/record/C__Rb2748252__SStrategic management : concepts and cases : a competitive advantage approach__Orightresult__U__X4?lang=eng&suite=cobalt](http://encore.lib.warwick.ac.uk/iii/encore/record/C__Rb2748252__SStrategic+management:+concepts+and+cases:+a+competitive+advantage+approach__Orightresult__U__X4?lang=eng&suite=cobalt).
- Kurniawan, Citra, and Bayu Ilhami Hariswara. 2018. "Pembangunan Jaringan Rt-Rw Net Berbasis Mikrotik Di Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang." <https://doi.org/10.31227/osf.io/d9gqe>.

- Nurcahya, Eka Dwi, and Desriyanti. 2016. "Membangun Layanan Kampung Internet Sebagai Alternatif." *Senaspro* 2016 16 (10): 449–54.
- Syahmardi Yacob, Nor Qomariyah, Jefri Marzal, Asep Maulana. 2021. *Strategi Pemasaran Desa Wisata* - Google Books. WIDA Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pemasaran_Desa_Wisata/BF9BEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Wall, Geoffrey. 2018. "Tourism Planning." In *Tourism Policy and Planning Implementation*, 22–35. <https://doi.org/10.4324/9781315162928-2>.
- Wirawan, Rudolf. 2019. "Kampung IT - Menuju Pembangunan Berkelanjutan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 150. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.20932>.